

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang berusaha mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lainnya atau variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah Metode Penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan format berupa *numeric* atau angka.

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di wilayah Jakarta Pusat Dan Jakarta Timur dipilih sebagai wilayah penelitian karna adanya pertimbangan biaya dan jarak tempuh apabila penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik diluar wilayah tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh auditor baik auditor senior maupun auditor junior yang bekerja pada KAP yang berada di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur. Untuk itu analisis penelitian individu yaitu auditor.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel menggunakan metode non probabilitas purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berdasarkan hal tersebut, maka kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) tanpa dibatasi oleh jabatan auditor sehingga dapat di ikut sertakan sebagai responden dengan latar belakang pendidikan minimal D3 Akuntansi.
2. Responden dalam penelitian ini, adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik ini, data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama (data primer). Menurut Sugiyono (2019:194) data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan atau survey dengan kuisisioner yang dikirim kepada auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik baik secara langsung maupun melalui perantara. Angket yang telah di isi kemudian diseleksi dengan baik, sehingga angket yang tidak terisi dengan lengkap maka tidak diikut sertakan dalam analisis.

3.3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode instrumen penelitian yang berupa angket dan kuisisioner. Menurut Sugiyono (2019:142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket maupun kuesioner ini berisi pernyataan berkaitan dengan variabel independen (risiko litigasi, independensi auditor dan audit judgment) dan variabel dependen (kualitas audit). Variabel risiko litigasi, independensi auditor, dan audit judgment diukur dengan menggunakan Skala interval 1 sampai dengan 4. Skala interval digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017:93). Responden memberikan jawaban tanda silang (X) pada kolom butir pernyataan yang telah disediakan. Pemberian nilai untuk setiap jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tingkatan Penelitian Jawaban

NO	JENIS JAWABAN	SKOR
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2017

3.4 Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel Independen dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), Sugiyono (2019:69). Berikut Variabel Independen dalam penelitian ini :

1. Risiko Litigasi (X_1)

Risiko Litigasi merupakan variabel independen yang diukur melalui skala likert empat poin, yaitu : (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) setuju; (4) sangat setuju.

2. Independensi Auditor (X_2)

Independensi auditor merupakan variabel independen yang diukur melalui skala likert empat poin, yaitu: (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) setuju; (4) sangat setuju.

3. Audit Judgement (X_3)

Audit Judgement merupakan variabel independen yang diukur melalui skala likert empat poin, yaitu: (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) setuju; (4) sangat setuju.

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Dalam (Sugiyono, 2019:69) Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan faktor-faktor yang diamati dan diukur oleh peneliti dalam sebuah penelitian, untuk menentukan ada tidak pengaruh dari variabel bebas.

1. Kualitas Audit

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditor agar dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Bagi pemakai jasa audit, kualitas audit penting untuk menilai sejauh mana suatu entitas mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Auditor yang bekerja sebagai Akuntan Publik sangat rentan terhadap tekanan dari berbagai kepentingan dan ekonomi yang dapat mengakibatkan menurunnya kualitas audit kantor akuntan publik (KAP) atau individu/kelompok auditor. Kualitas Audit merupakan variabel dependen yang diukur melalui skala likert empat poin, yaitu: (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) setuju; (4) sangat setuju.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Definsi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran	Kuesioner
Risiko Litigasi (X1)	Risiko Litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman hukum dari pihak yang berkepentingan pada perusahaan (Juanda, 2009).	1. Indikator keuangan 2. Perusahaan tidak menjalankan operasinya sesuai dengan kontrak yang telah disepakati.	Skala Interval (1-4)	Bagian I (No 1-6)
Independensi Auditor (X2)	Independensi Auditor adalah kejujuran dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2014:26).	1. Jasa audit yang relatif besar terhadap klien 2. Ukuran Kantor Akuntan Publik 3. Tingkat persaingan dalam memberikan layanan jasa auditing.	Skala Interval (1-4)	Bagian II (No 1-7)
Audit Judgment (X3)	Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan judgement yang dibuatnya (Mayangsari, Sekar, dan Puspa, 2013:20).	1. Pengetahuan 2. Pengalaman 3. Materialitas	Skala Interval (1-4)	Bagian III (No 1-5)

<p style="text-align: center;">Kualitas Audit (Y)</p>	<p>Kualitas Audit ialah Suatu pemeriksaan memiliki nilai karena kemampuan menyediakan jaminan (assurance) secara independen atas kredibilitas informasi akuntansi, yang memperbaiki pengalokasian sumberdaya dan peningkatan efisiensi (Zhang et al.,2016:275).</p>	<p>1. Akurasi informasi yang dilaporkan Auditor 2.Kemampuan Audit 3. Deteksi salah saji.</p>	<p style="text-align: center;">Skala Interval (1-4)</p>	<p style="text-align: center;">Bagian IV (No 1-8)</p>
---	---	--	---	---

Sumber : Santi, 2019

3.5 Metoda Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:482) Analisis Data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk untuk hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini menggunakan metode analisis sebagai berikut:

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.1.1 Uji Validitas

Menurut Saptutyningsih dan Setyaningrum (2019:16) validitas merupakan ketepatan alat ukur dalam mengukur suatu objek.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut atau dengan kata lain hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Item pertanyaan secara empiris dikatakan valid jika signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2018:45). Koefisien reliabilitas dapat dipengaruhi oleh waktu penyelenggaraan tesretes. Reliabilitas juga mengindikasikan adanya stabilitas skor yang didapatkan oleh individu, yang merefleksikan adanya proses reproduksi skor.

Jadi dapat dikatakan bahwa hasil penelitian yang reliable bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dihitung dengan menggunakan formula conbach's alpha.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan hipotesis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi klasik. Suatu model penelitian dikatakan cukup baik dan dapat digunakan untuk memprediksi jika lolos serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji asumsi klasik yang dapat digunakan atas data primer ini meliputi; uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependennya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:111). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan(kurva normal). Metode yang digunakan dalam uji ini adalah dengan menggunakan analisis grafik/kurva. Metode grafik yang handal adalah dengan cara melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Item pertanyaan secara empiris dikatakan normal bila signifikansi 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai (sig. > 0,05) maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai (sig. < 0,05) maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).Ghozali (2018:105) menyatakan bahwa Uji Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dapat dilihat dari tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF) sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF >10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi berganda terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ghazali (2018) menyatakan bahwa jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas digunakan metode Scatterplot. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria dalam uji heteroskedastisitas ini ialah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik pola teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Analisis Data

3.5.3.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda (multiple regression), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), Ghazali (2018:95). Regresi berganda digunakan untuk menguji atau mengetahui apa arah hubungan pada tiap-tiap variabel mengenai pengaruh risiko litigasi, independensi auditor, audit judgment terhadap kualitas audit. Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Risiko Litigasi

X2 = Independensi Auditor

X3 = Audit Judgement

e = Kesalahan Residual (Error)

3.6 Uji Hipotesis

Sugiyono (2017:96) Pengujian Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Uji Hipotesis dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu : uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (F), dan uji parsial (t).

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari adjuster R square.

3.6.2 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji Statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Pengujian Hipotesis dapat dilakukan dengan tabel t, sebagai berikut :

1. Bila nilai t hitung $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel terikat secara parsial.
2. Bila nilai t hitung $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel terikat secara parsial.